

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian:

Secara historis, pesantren telah mencatat berbagai sejarah negara Indonesia, baik dari sejarah sosial budaya masyarakat agama Islam maupun sejarah ekonomi dan politik negara Indonesia. Awal mula penyebaran agama Islam, pesantren menjadi saksi terpenting penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren secara signifikan mampu mengubah persepsi masyarakat Indonesia tentang pentingnya agama dan pendidikan. Artinya, sejak saat itu masyarakat sudah mulai memahami bahwa untuk menyempurnakan agamanya, mutlak diperlukan pendalaman ilmu agama dan belajar secara menyeluruh di sarana pesantren.¹

Bahkan pada masa awal, terdapat berbagai tingkatan-tingkatan pesantren. Pada tingkat paling dasar pesantren hanya diajarkan aksara Arab dan cara membaca Al Quran. Sebaliknya, pesantren memiliki standar yang jauh lebih tinggi mengajarkan berbagai kitab fiqh, ilmu agama, dan dalam beberapa kasus praktik sufi, selain tata bahasa Arab (Na'w Shaf). Secara umum tradisi intelektual pesantren dirumuskan dalam tiga tema, yaitu fiqh berdasarkan Mazhab Syafi'I, akidah berdasarkan Mazhab Ashari, dan amalan sufi berdasarkan tulisan karya Imam Al-Ghazali.

Sosio-historis pesantren ini sebenarnya terjadi melalui proses yang panjang. Dimulai dari terbentuknya kepemimpinan dalam masyarakat. Peran Kiyai sebagai kepala pesantren tidak muncul secara tiba-tiba. Namun,

¹ Muhammad Idris Usman. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV no. 1 (2013). 101.

munculnya kepemimpinan kyai setelah adanya pengakuan masyarakat. Kyai menjadi pemimpin informal di kalangan masyarakat karena dianggap mempunyai ilmu yang besar. Oleh karena itu, kyai merupakan tempat dimana kita dapat mencari informasi dan bertanya tidak hanya tentang agama tetapi juga tentang masalah sosial. Dalam hal ini munculnya budaya kepatuhan dan ketaatan di kalangan santri dan masyarakat terhadap pesantren. Masyarakat menjadikan kyai sebagai guru dan mempelajari segala sesuatu yang mereka ketahui. Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya.²

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan sangat menarik jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Penyebabnya bukan hanya karena model pendidikan, kurikulum, dan metode pengajarannya yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya, tetapi juga karena budaya dan kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Apalagi ketika modernisasi, globalisasi, pasar bebas, dan lain-lain menjadi populer. Pondok pesantren muncul sebagai model pendidikan kearifan lokal di Indonesia. Indigenusitas ini menimbulkan kontras yang berbeda dengan praktik pengajaran di institusi lain. Keberadaan pesantren tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan. Pertumbuhan dan perkembangan

² Faudzan Adhim. *Arah baru manajemen pondok pesantren*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022), 2.

pesantren terus meningkat dari waktu ke waktu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³

Saat ini, banyak pondok pesantren yang “berkembang sendiri” dengan mengadopsi untuk menggunakan metode pendidikan modern yang umum digunakan oleh lembaga pendidikan umum, negeri, dan swasta sebagai respons terhadap modernisasi yang tak terelakkan. Meskipun demikian, sebagian besar pesantren masih mempertahankan ciri-ciri tradisional yang dianggap sebagai kearifan dan keunggulan yang khas dari pesantren itu sendiri. Oleh karena itu, Peran kyai sebagai pemimpin spiritual dan struktural sangat menentukan arah pendidikan yang harus diambil oleh suatu lembaga tersebut.

Sebagai pemimpin pesantren, Kiai juga berperan penting dalam membangun budaya pesantren dan membentuk karakter sekolah yang membedakannya dengan sekolah lainnya. Sebab, karakter suatu lembaga merupakan identitas organisasinya dan dapat dimaknai sebagai bagian substantif dari proses pembentukan keunggulan suatu lembaga. Hal ini dapat diwujudkan dalam dua hal, yaitu berkembangnya tradisi keilmuan dan kejelasan manajemen pendidikan di pesantren.⁴

Di pesantren terdapat fenomena sosial budaya yang mempunyai sistem nilai tersendiri dan tetap dipertahankan. Misalnya, sistem dimana santri menghormati kyai yang “tidak terbatas”. Dalam hal ini pesantren merupakan lembaga penting yang berkaitan dengan keyakinan agama seseorang. Melalui

³ Suhendar, Soedjarwo, Ismet Basuki. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 34. No. 2 (2017), 161.

⁴ Mardiyah. Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi, *jurnal TSAQAFAH*, vol.8, no.1 (April, 2012), 68.

pesantren ini, para kiyai menciptakan hubungan patronase yang menghubungkan santri dengan masyarakat di luar desa dan di kotanya. Pola patronase ini dapat dengan mudah dibentuk atau dikembangkan karena adanya unsur kepemilikan pada kiyai. Pondok pesantren menggabungkan antara wali murid di pesantren dengan kiyai yang membantu memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.⁵ Hubungan yang kuat ini membuka kemungkinan terjadinya pola doktrinasi yang antusias pada santri. Doktrin fanatik ini dikaitkan dengan salah satu mazhab yang diwakili oleh pesantren.

Selain contoh bentuk-bentuk tradisi yang disebutkan di atas, masih ada beberapa tradisi pesantren lainnya yang keberadaannya mengakar dan menjadi ciri khas semua pesantren. Sebagai bagian dari fenomena sosial, pesantren mengalami gejolak yang terus menerus dan bergelut dengan realitas sosial yang selalu berubah. Dinamika tersebut berupa “pertarungan” antara gagasan, nilai, dan tradisi yang dianggap luhur dengan tantangan kehidupan dan perubahan sosial yang selalu ada, yang kesemuanya mempunyai implikasi keislaman yang harus dijawab oleh pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep, beberapa tradisi yang sekarang masih melekat di pondok pesantren tersebut adalah ngaji kitab kuning, istighosah bersama setiap malam Selasa, dan salam salaman yang dilakukan oleh seluruh santri setiap malam Jumat dimana diantara beberapa tradisi tersebut menjadi salah satu ikon di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, sehingga peranan seorang kiyai sangat penting dalam mengingat improvisasi sosial,

⁵ Wardah nuroniyah. Tradisi Pesantren Dan Konstruksi Nilai Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Astanajapura Cirebon, *Jurnal Holistic*, vol. 15 no. 02 (2014), 397.

intelektual, dan perkembangan teknologi yang terus-menerus di abad modern ini, dalam hal ini kyai tertantang memikirkan bagaimana menjadikan pesantren sebagai basis pendidikan Islam. Mereka menghadapi tantangan untuk menjadi sosok yang *persuative person* dalam komunitasnya tentang cara mendidik murid-murid mereka sesuai dengan setiap zamannya. Maka dari itu, dalam menjaga tradisi pesantren yang sudah terakar dalam kalangan masyarakat kepemimpinan kyai itu sangat penting.

Pesantren sebagai salah satu tempat menyebarkan dan mengajarkan agama Islam. Dipimpin oleh jiwa yang berpengetahuan dan berwibawa. Aqidah, akhlak dan syariah diajarkan di sana. Prinsip panduannya adalah mempertahankan tradisi lama yang baik dan memasukkan tradisi modern yang bermanfaat. Prinsip ini selalu dipatuhi oleh umat Islam. Tradisi yang diwarisi para ulama terdahulu, seperti kajian Al-Qur'an dan pengajaran Kitab Kuning, menghormati orang yang lebih tua, cinta terhadap orang muda, ketaatan pada hukum, moral, dan keyakinan harus selalu dijaga dan diamalkan. Menghormati orang yang lebih tua, menyayangi terhadap yang muda, ketaatan pada hukum, berakhlak, dan keyakinan harus selalu dijaga dan diamalkan. Di samping itu, segala sesuatu yang bernuansa modern, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, atau bahasa, layak dipelajari jika dinilai baik.⁶

Kedudukan Kiai sebagai pimpinan sebuah pesantren sangat menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan oleh peran dan tugas kiai yang tidak hanya berperan sebagai pencipta kurikulum tetapi juga tersedianya sarana perangkat evaluasi dan berbagai peraturan kelembagaan, namun kiai mempunyai pesan

⁶Hariyanto. *Pesantren; Kiai, Kepemimpinan, Dan Tradisi*, (Malang: Litnus, 2023), 5.

utama dalam pengelolaan pendidikan karena dianggap tinggal di pesantren dan menjadi pemimpin di masyarakat.

Berkeaan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian dengan judul “Kepemimpinan Kyai dalam menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai serta menjadi maksud dari penelitian dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain.

1. Apa saja Tradisi pesantren di Pondok Pesantren pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan?
2. Bagaimana Kepemimpinan kyai Dalam Menjaga Tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja Tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

D. Kegunaan penelitian

Bagian ini membahas tentang kegunaan atau urgensi penelitian, baik dari segi keilmuan (teoritis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah bertujuan pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial bertujuan pada upaya dan langkah-langkah dalam pemecahan masalah sosial.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah kontribusi keilmuan dalam pengembangan terkait bagaimana kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di pondok pesantren putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi tambahan informasi dan pengembangan wawasan bagi siswa dan mahasiswa serta dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kyai atau jajaran pengasuh

Sebagai informasi penting bagi pimpinan sebagai penanggung jawab semua aktivitas pesantren, agar lebih dapat memahami pentingnya menjaga tradisi pesantren yang sudah turun temurun dari awal mula pesantren didirikan sehingga tradisi tersebut tetap terjaga dan tidak ditinggalkan.

b. Bagi pengurus Organisasi Putri 1 Al-Amien (OSPA)

Melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi informasi penting bagi kepengurusan yang dapat menambah ilmu pengetahuan

sehingga menciptakan kader-kader yang berkualitas untuk kepengurusan selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan agar peneliti selanjutnya mengetahui pentingnya kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di pondok pesantren putri 1 Al Amien Preduan Sumenep.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Untuk mendapatkan kesamaan dan menghindari kekaburan makna, maka beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan seseorang yang dapat mengendalikan kemampuannya kepada bawahan dalam memimpin atau mempengaruhi sesuai dengan etika dan norma dalam memimpin.

Kyai merupakan seorang tokoh agama yang memimpin dan mengabdikan dirinya ke pondok pesantren untuk menyebarkan ajaran agamanya melalui kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada santri atau muridnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kyai adalah suatu kemampuan seorang kyai dalam memimpin, mempengaruhi, memotivasi

dan mengarahkan pengikut atau bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Tradisi Pesantren

Tradisi adalah segala sesuatu yang menjadi sebuah simbol dalam kearifan lokal budaya yang dapat dipelihara dan sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam tradisional yang menjadi tempat belajar para santri untuk mendalami ajaran agama Islam serta mengamalkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu-ilmu agama tersebut mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi pesantren adalah kegiatan pesantren yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi ikon pondok secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian-penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka penelitian empiris dari kerangka permasalahan teoritis sebagai landasan dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang dihadapi, dan sebagai pedoman penyelesaian permasalahan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan yang ada. Berikut kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan "*Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep*":

1. Munawwaroh (Skripsi) dengan judul penelitian "*Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Riyadhul Mubtadi'ien di*

Tanjung Rahayu kec. Way Lima Pesawaran". Berdasarkan hasil penelitian judul tersebut dikemukakan bahwa Peran kepemimpinan Kiai dalam pengembangan organisasi Pondok Pesantren Riyadul Mubtadien di Tanjung Rahayu sejalan dengan peran kepemimpinan Kiai Muhibin Anwar dengan dua aspek interaksi sosial yaitu: a) dimensi tingkat dukungan anggota organisasi berupa partisipasi atau keterlibatannya dalam kegiatan untuk melaksanakan tugas pokoknya masing-masing; b) Dimensi tingkat dukungan anggota organisasi berupa partisipasi atau keterlibatan anggota organisasi dalam pelaksanaan tugas pokoknya untuk menyikapi cara berpikir masyarakat yang terus berkembang, dengan asumsi bahwa pendidikan Pesantren tidak mengutamakan kehidupan duniawi dan hanya harta saja. Maka kyai Muhibin Anwar selaku pimpinan pondok mengembangkan kebijakan tersebut dalam pengembangan pesantren, upaya ini adalah dengan melakukan integrasi pendidikan berbasis salafiya dan pendidikan modern dan menambah sarana dan prasarana pondok di pondok pesantren Riyadhul Mubtadi'ien.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan adalah sama-sama membahas kepemimpinan kyai di pondok pesantren dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penggunaan variabel, dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel mengembangkan pondok pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel menjaga tradisi pesantren. Lokasi tempat penelitian terdahulu di pondok pesantren

⁷ Munawwaroh. penelitian "*Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Riyadhul Mubtadi'ien di Tanjung Rahayu kec. Way Lima Pesawaran*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). 77-78.

Riyadhul Mubtadi'ien di Tanjung Rahayu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

2. Wildan Saugi, Suratman, dan Kurniati Faizah (Jurnal) dengan judul penelitian "*Kepemimpinan Kyai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di pondok pesantren Al-Kholil Berau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Khoril penting dalam pengambilan keputusan, sebagai pengawas, motivator, pendidik, dan manajer dalam mengatur dan memberi contoh. Kyai menyusun visi, misi dan tujuan pesantren, merancang program peningkatan mutu pendidikan, melakukan studi banding manajemen, dan peningkatan mutu pesantren. kyai bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Yang mendasari peningkatan mutu pendidikan pesantren adalah semangat kyai, ustadz, dan jajaran pengurus yang fokus pada pengembangan karakter santri berdasarkan akal, budi, dan raga.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas variabel tentang kepemimpinan kyai Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel peningkatan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel menjaga tradisi pesantren. Lokasi tempat penelitian terdahulu di pondok

⁸ Wildan saugi, Dkk. "*Kepemimpinan Kyai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". *Jurnal Khazanah Keagamaan*, vol 10, no.1 UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (2022). 167

pesantren Al-Kholil Berau sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep.

3. Sutami (Skripsi) dengan judul penelitian "*Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gaya kepemimpinan orang kyai dalam pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al-Falahiyah menganut gaya paternalistik. Beliau memberikan nasehat kepada murid-muridnya dan mempunyai sikap terbuka dalam segala hal seperti: memberikan sanksi bagi mahasiswa yang melanggar peraturan pada saat pemilihan pengurus baru. 2) Kepemimpinan paternalistik yang dilakukan oleh Kyai mengarah pada empat kiat membentuk karakter santri. Itu adalah riad harian, pelatihan harian, memberi nasihat dan memimpin dengan memberi contoh. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain kajian Kitab Kuning, pembacaan Maulid dziba', dakwah, komunikasi minat dan bakat, kepemimpinan dan kewirausahaan. 3) Faktor-faktor yang mendukung pengembangan karakter santri: kemampuan kyai dalam mendidik santri, hubungan baik antara wali santri dan kyai, hubungan baik dengan ustaz saat melakukan pembinaan, kemampuan pengurus dalam mengawasi santri, dan kemampuan siswa dalam melakukan hal tersebut. Sebagai tujuan motivasi, siswa akan diberitahu tentang akhlak, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.⁹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama

⁹ Sutami. "*Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman*". (Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). 76-77

membahas kepemimpinan kyai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter santri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang menjaga tradisi pesantren. Lokasi tempat penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren putri 1 Al-Amien Preduan Sumenep.